

Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X Mia 1 SMA Labschool Untad Palu

Ferawati Kalade¹

Hasan²

Charles Capille³

Abstrak

Permasalahan dalam artikel ini yaitu: Bagaimana kemampuan guru mengelola kelas dalam pembelajaran sejarah di kelas X Mia I SMA Labschool Untad Palu? Tujuan penelitian ini yaitu: mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam pembelajaran sejarah di kelas X Mia I SMA Labschool Untad Palu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik, pengetahuan dan keterampilan guru dikatakan baik, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan persepsi siswa yang didapat melalui wawancara. Kemampuan guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang tepat, baik dalam menangani siswa yang membuat kegaduhan, pengaturan tempat duduk yang pengaturannya hanya merubah format tempat duduk saat ada pembentukan kelompok saja dimana guru lebih suka menerapkan format konvensional dimana posisi tempat duduk siswa menggunakan format baris dan kolom, maupun dalam mengelola interaksi belajar mengajar cenderung terlihat saat guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, dimana siswa memberikan respon kepada guru mulai dari mengajak siswa berdoa, mengecek siswa yang tidak berangkat, menanyakan materi terakhir dan pekerjaan rumahnya sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Kata Kunci: kemampuan guru, pembelajaran sejarah, mengelola kelas

¹ Ferawati Kalade, Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako

² Hasan, Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako, untadhasan@gmail.com

³ Charles Kapile, Dosen Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Tadulako

*Teacher's Ability to Manage Inner Classes History Learning
in Class X Mia 1 SMA Labschool Untad Palu High School*

Abstract

The problems in this article are: How is the teacher's ability to manage the class in history learning in class X Mia 1 SMA Labschool Untad Palu? The purpose of this study is to describe the teacher's ability to manage classes in history learning in class X Mia 1 SMA Labschool Untad Palu. The type of research used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The techniques used in data collection were obtained through observation, interviews, and documentation. The analysis of the results of this study can be concluded as follows: The teacher's ability to manage the class is good, the knowledge and skills of the teacher are said to be good, this is reinforced by the results of interviews with teachers and students' perceptions obtained through interviews. The ability of history teachers in creating appropriate learning, both in dealing with students who make noise, seating arrangements whose settings only change the seating format when there is group formation, where teachers prefer to apply a conventional format where student seating positions use row and column formats, as well as in managing teaching and learning interactions tend to be seen when the teacher opens and closes lessons, where students respond to teachers starting from inviting students to pray, checking students who do not leave, asking for the latest material and homework so that the learning process runs effectively and efficiently.

Keywords: *Teacher's Ability to Manage Classes and History Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat akan sangat dibutuhkan kualitas pendidikan yang baik agar mampu bersaing dengan negara-negara maju, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang berkompeten terutama seorang guru. Era sekarang ini sangat dibutuhkan guru yang mampu mengelola kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal. Akhmal Hawi (2016:09) seorang guru di tuntut dapat mendidik dan mengajar, mengajar lebih kepada mendidik peserta didik pandai mengenai ilmu pengetahuan sedangkan mendidik berperan penting pembentuk jiwa dan watak seorang peserta didik. Tentunya kedua hal tersebut merupakan hal utama dalam mencapai tujuan ideal pendidikan. Seorang guru diharapkan dapat menerapkan kemampuannya baik secara emosional, intelegensi, spiritual sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik, efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya seorang guru menjadi pusat perhatian dan bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing siswanya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian guru itu juga diartikan adalah seseorang yang akan ditiru oleh anak didik.

Kunandar (2016:37) tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama

dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepannya pendidikan (sekolah) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara akademis maupun secara mental. Novauli F, (2015:163) Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, seperti perumusan tujuan secara tepat dan jelas, pemilihan materi pengajaran yang sesuai, penguasaan materipengajaran yang memadai, pemilihan metode mengajar yang tepat, serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan kemampuan guru untuk memanfaatkannya secara efektif dan efisien. Hal yang lain yang juga ikut menentukan keberhasilan guru adalah kemampuan guru dalam mencegah timbulnya tingkah laku-tingkah laku siswa yang mengganggu jalannya kegiatan belajar-mengajar serta kondisi fisik tempat belajar-mengajar dan kemampuan guru dalam mengelolanya.

Saat peneliti melakukan observasi di SMA Labschool Untad Palu dengan cara melakukan wawancara terhadap guru sejarah yang mengajar di sekolah tersebut dan beberapa murid yaitu ibu Sartati Gesseng S.Pd,

ibu Ika Nurjayanti S.Pd dan juga 5 orang siswa kelas X Mia 1 sekolah tersebut yaitu Bagus Arfianto, Nur Rahmawati, Aidin Alimi, Nur Amina, dan Rahmat Hidayat. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa dan siswi bahwa mereka merasa kurang berminat terhadap mata pelajaran sejarah, salah satu alasannya yaitu kurang menariknya pembelajaran dalam kelas karena menggunakan metode yang sama secara terus menerus, hal inilah yang memicu rasa bosan para siswa, menyebabkan siswa keluar masuk kelas dan diikuti oleh beberapa siswa lainnya hal tersebut terbukti dari wawancara peneliti pada siswa kelas X Mia 1 yaitu Bagus Arfianto, dia sering merasa terganggu oleh teman-temannya yang keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung dan saat ditanyakan mereka mengatakan bahwa mereka merasa bosan dalam kelas, keluar masuknya siswa tersebut membuat kelas tidak lagi kondusif. Saat wawancara hari kedua bersama siswa kelas X Mia 1 Nur Rahmawati, mengatakan bahwa dia lebih antusias dan memahami materi yang disampaikan saat guru sejarah yang mengajar menggunakan media proyektor dan akan sangat membantu dia menjawab soal tugas yang diberi pada akhir pembelajaran berbeda dengan saat ia menerima materi dari guru sejarah yang mengajar tidak menggunakan proyektor dan hanya membaca buku teks saja dia dan teman-temannya merasa bosan dan saling mengganggu satu sama lain.

Hal tersebut sudah pasti sangat berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, bagaimana guru mampu

membangun semangat belajar siswa dan membuat pembelajaran dalam kelas lebih menarik lagi, dengan begitu siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas, hal tersebut akan sangat membantu siswa maupun guru serta pihak sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh berbagai pihak yang bersangkutan. Mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu saja membutuhkan banyak hal yang dapat membantu tercapainya tujuan tersebut, disini kita membahas mengenai pembelajaran yang pada umumnya terjadi dalam kelas, dimana dalam kelas tersebut terdiri antaran lain guru dan para murid yang akan menjalankan proses pembelajaran dalam kelas. Ada berbagai macam karakter siswa yang ada dalam kelas yang berbeda-beda satu sama lain, hal inilah yang menyebabkan sebagian besar guru kesulitan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam mengelola 2 atau 3 orang saja sangat sulit, guru harus mempunyai kemampuan yang terasah sedemikian baik agar dapat mengelola dengan baik proses pembelajaran hal tersebut tidaklah mustahil jika memang ingin mencapai tujuan yang diharapkan.

Alasan dari penulis hingga tertarik pada judul penelitian ini yaitu karena pada saat wawancara dengan guru sejarah di SMA Labschool Untad Palu, beliau mengatakan bahwa salah satu kunci dari keberhasilan seorang guru dalam mengajar yaitu terdapat pada bagaimana guru tersebut mengelola kelas dalam proses belajar mengajar, sehingga

peneliti yang juga nantinya akan menjadi seorang guru merasa penting untuk dapat melakukan penelitian mengenai pengelolaan kelas. Selain itu juga kemampuan guru dalam mengelola kelas tentunya sangat bermanfaat untuk merangsang aktivitas siswa dalam pembelajaran, berdasarkan hal tersebut beserta hasil observasi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah di kelas X Mia 1 SMA Labschool Untad Palu”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, data yang akan diperoleh adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Dimana dalam penelitian ini data yang dikumpulkan lebih banyak menggunakan kata-kata. Menurut Saifuddin Azwar (2016:81) penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sudjana (2017:60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Teknik

pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam melakukan penelitian, tujuan dari adanya instrumen ini yaitu untuk memberi kemudahan kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terdiri dari pernyataan dan pertanyaan mengenai topik yang akan diteliti yakni kemampuan guru mengelola kelas dalam pembelajaran sejarah di kelas X Mia 1 SMA Labschool Untad Palu. Instrumen dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X Mia 1 SMA Labschool Untad Palu. Data yang telah didapatkan ini merupakan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara subjek yang menjadi narasumber ialah guru sejarah di SMA Labschool Untad

Palu di mana wawancara ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kemampuan guru mengelola kelas dalam pembelajaran sejarah di kelas X Mia 1 SMA Labschool Untad Palu

a. Penentuan anggota kelompok diskusi pada siswa

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa cara saya dalam menentukan kelompok diskusi pada siswa yaitu dengan menentukan siapa saja yang harus berada dalam satu kelompok, karena saya harus melihat bagaimana karakter masing-masing siswa seperti yang rajin, pintar, kurang menonjol, banyak diam sehingga para siswa saling menutupi dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

Selanjutnya ibu Ika Nurjayanti, S. Pd para saya membentuk kelompok dengan metode undian yakni dengan mengetahui terlebih dahulu jumlah siswa yang ada di dalam kelas, selanjutnya menentukan jumlah kelompok yang akan dibentuk. Misalkan saja dalam kelas ada 20 siswa dan akan dibentuk 5 kelompok maka dibuat gulungan kertas yang bernomor angka 1 sebanyak 4, bernomor angka 2 sebanyak 4, bernomor angka 3 sebanyak 4 buah, bernomor angka 4 sebanyak 4 buah dan bernomor angka 5 sebanyak 4 buah, dari situ saya dapat menentukan mana saja yang tergabung dalam nomor kelompok tersebut sehingga tidak ada yang dibedakan. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

b. Pengaturan tempat duduk

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa untuk format tempat duduk saya bebaskan para siswa untuk memilih sendiri, tapi biasanya saya suruh pindah tempat duduk bila ada siswa yang ribut biasanya saya suruh pindah duduk di depan, bila ada tugas kelompok baru saya rubah format tempat duduk siswa sesuai dengan kelompok masing-masing. (Wawancara guru sejarah senin 23 Nov 2019).

Selanjutnya ibu Ika Nurjayanti menyatakan bahwa untuk format tempat duduk seperti yang adik lihat, jika untuk pembagian tempat duduk saya bebaskan para siswa yang memilih sendiri. Jika ada tugas/kerja kelompok baru saya rubah format tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

c. Penggunaan media pembelajaran

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran saya biasanya mengkolaborasikan media antara audio dan visual. Kemudian saya kaitkan dengan metode yang saya gunakan, biasanya saya menggunakan metode ceramah dengan media tambahan LCD proyektor sekaligus spiker aktif untuk lebih jelas menggambarkan apa yang saya sampaikan agar membangkitkan perhatian dan semangat belajar siswa. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019)

Selanjutnya ibu Ika Nurjayanti, S.Pd menyatakan bahwa dalam menggunakan

media pembelajaran saya tidak lepas dari indikator-indikator menggunakan media pembelajaran, biasanya saya mengkaji dulu materi dan tujuan pembelajaran, kemudian merancang media pembelajaran yang akan digunakan. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019)

d. Pemberian pertanyaan

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa awalnya pertanyaan saya tanyakan kepada seluruh siswa, tapi jika belum ada siswa yang mau menjawab saya baru pilih acak, yang kira-kira saya melihat ada siswa yang konsentrasinya agak terganggu langsung saya kasih pertanyaan. (Wawancara guru sejarah senin 23 Nov 2019).

Menurut ibu Ika Nur Nurjayanti S.Pd menyatakan bahwa pertanyaan saya berikan keseluruhan siswa terlebih dahulu baru saya lihat, misalnya saya suruh baca tapi dia tdk tau saya langsung tunjuk saja itu anaknya. Sering juga kalo disuruh membaca tapi tidak konsentrasi langsung saya tunjuk dia langsung bingung tanya temenya sampai mana, seperti itu biasanya saya menunjuk siswa. (Wawancara guru sejarah senin 23 Nonember 2019).

e. Dalam pembelajaran di dalam kelas apakah guru juga mengajak siswanya untuk melakukan pembelajaran di luar kelas

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa biasanya bila materi mengharuskan untuk belajar di luar kelas saya ajak para siswa untuk belajar di luar kelas, seperti mengajak mereka ke perpustakaan agar para siswa lebih banyak mendapatkan

informasi juga pengetahuan yang lebih luas. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

Menurut ibu Ika Nurjayanti S.Pd menyatakan bahwa jika memang materi pelajaran mengharuskan untuk belajar di luar kelas saya ajak siswa belajar di luar kelas, seperti pada mata pelajaran sejarah yang mengharuskan siswa lebih banyak mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

f. Tindakan guru apabila terjadi kegaduhan atau keributan di dalam kelas dan cara mengatasinya

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa saya biasanya menghitung satu sampai tiga, jika siswa tersebut masih berbicara saya suruh maju kedepan kelas untuk nyanyi di depan, setelah itu agar siswa bisa fokus kembali biasanya saya suruh para siswa untuk tepuk satu, tepuk dua, tepuk satu setengah, supaya anak-anak bisa fokus kembali. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2010).

Selanjutnya ibu Ika Nurjayanti menyatakan bahwa ada siswa yang membuat gaduh dan ribut sendiri saya langsung menegurnya. Jika untuk membuat siswa fokus lagi biasanya saya memberikan tepuk satu, tepuk dua, tepuk satu setengah, dan tepuk setengah, dan hukuman yang saya berikan biasanya menyanyi di depan kelas. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

g. Cara pemberian penguatan kepada siswa yang mau bertanya atau menjawab pertanyaan

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa untuk penguatan biasanya saya mengajak para siswa lain untuk bertepuk tangan kepada siswa yang mau bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari saya sehingga siswa merasa senang dan termotivasi. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

Selanjutnya ibu Ika Nurjayanti S.Pd menyatakan bahwa saya biasanya mengucapkan selamat/bagus terus mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan sehingga siswa tersebut merasa senang dan bangga dalam memberikan pertanyaan ataupun jawaban yang dia berikan. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

h. Cara mengondisikan siswa ketika akan memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa untuk pengkondisian sebelum kegiatan belajar dimulai saya ajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu saya cek siswa yang tidak berangkat dengan memanggil satu per satu berdasarkan presensi siswa. Setelah itu baru saya tanya tentang materi terakhir dan menyuruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumahnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran biasanya saya berikan soal pengayaan jika waktunya masih cukup biasanya saya berikan pekerjaan rumah kepada para siswa untuk mengetahui apakah siswa paham akan materi yang saya

jelaskan. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

Selanjutnya ibu Ika Nurjayanti menyatakan bahwa sebelum kegiatan belajar dimulai saya suruh siswa untuk berdoa terlebih dahulu, baru saya memanggil satu per satu siswa berdasarkan presensi siswa untuk mengecek siswa yang tidak berangkat. Setelah itu saya menyuruh siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumahnya baru menanyakan tentang materi pelajaran terakhir. Mengakhiri kegiatan pembelajaran biasanya saya berikan soal pengayaan dan mengoreksi bersama dan jika waktunya masih cukup saya berikan pekerjaan rumah kepada para siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar paham akan materi yang saya jelaskan. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019)

i. Peran guru dalam membimbing diskusi kelompok siswa

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa saya membimbing para siswa mulai dari pembagian kelompok sampai mempresentasikan hasil tugas/diskusinya di depan kelas, mengingat siswa jika berkelompok pasti akan lebih ramai saya selalu mengawasi jalannya diskusi. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

Selanjutnya ibu Ika, S. Pd menyatakan bahwa peran yang saya berikan mulai dari pembagian kelompok saya yang mentukan, sampai kelompok mana yang mempresentasikan hasilnya pertama kali hingga melakukan pengawasan kepada siswa.

(Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

j. Cara guru membangun rasa percaya diri siswa

Menurut ibu Sarti Gesseng S.Pd menyatakan bahwa saya memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran, juga memberikan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki karena siswa di dalam kelas sangat unik dan tidak ada yang sama, karena itu saya perlu mengenal mereka satu per satu secara mendalam termasuk kemampuan mereka memberikan kesempatan tampil di kelas kepada seluruh siswa sehingga menumbuhkan rasa percaya diri mereka dan tidak akan membuat beberapa siswa menjadi tersisih dan kehilangan kepercayaan diri. (Wawancara guru sejarah senin 23 Nov 2019)

Selanjutnya ibu Ika Nurjayanti S.Pd menyatakan bahwa saya membuat keadaan kelas yang di dalamnya nyaman dan aman bagi siswa untuk menunjukkan bagaimana kemampuannya, siapa dirinya, apa yang diketahuinya, juga membuat semua siswa yang ada di kelas itu berani tampil dengan percaya diri. Juga memberitahukan kepada semua siswa bahwa bagaimanapun hasil penampilan temannya, jangan pernah mentertawakan. Wajar jika salah satu dari mereka belum bisa, masih salah, sedikit gugup, dan sebagainya karena semua masih dalam tahap belajar. (Wawancara guru sejarah senin 23 November 2019).

Pembahasan

Kemampuan guru sejarah dalam mengelola kelas di SMA Labschool Untad Palu sudah baik, hal tersebut dapat dilihat misalnya pengelolaan kelas dilakukan oleh guru seperti penentuan anggota kelompok diskusi, penentuan tempat duduk pada siswa, penggunaan media pembelajaran, dan pemberian penguatan pada akhir pembelajaran kepada siswanya.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelolah kelas di kelas X Mia 1 di SMA Labschool Untad Palu telah terlaksana dengan baik, guru sejarah di SMA Labschool Untad Palu sudah mengelolah pembelajaran dengan semaksimal mungkin agar tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, terlebih dahulu mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa kemudian mempersiapkan para siswanya dengan menyuruh siswanya merapikan tempat duduknya sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak ada lagi siswa yang memperbaiki tempat duduknya. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan kepada siswanya tentang materi apa yang akan ia ajarkan setelah memberikan penjelasan tentang materi tersebut guru bertanya kepada siswanya atau guru memberikan kesempatan kepada siswanya agar bertanya hal ini untuk mengetahui apakah para siswanya memahami materi yang telah ia jelaskan.

Kemudian ada siswa bertanya ataupun menjawab pertanyaan, guru tersebut akan memberikan penguatan berupa memberikan tepuk tangan kepada siswa tersebut sehingga siswa merasa senang dan termotivasi. Apabila pada saat menjelaskan ada siswa yang bermain dan tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya akan diberi hukuman hal ini untuk menimbulkan efek jera supaya anak tersebut tidak mengulangi perbuatannya lagi. Pada saat pengelolaan kelas guru juga menggunakan media dan sumber pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar hal ini agar lebih memudahkan guru dalam mengajar, seperti Infocus, jadi anak tidak merasa bosan di dalam kelas karena tertuju pada pelajaran yang ada di Infocus, kemudian guru dalam memilih sumber pembelajaran yang akurat dan terpercaya seperti dari buku, internet dan koran hal ini dilakukan agar anak-anak tidak ketinggalan pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru sejarah di SMA Labschool Untad Palu sudah cukup baik terutama penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi contohnya seperti dikusi, kerja kelompok, drama atau menonton menggunakan infocus hal ini dilakukan agar supaya siswa tidak merasa bosan dengan pelajaran yang dibawakan terutama pada pelajaran sejarah. Guru juga mengevaluasi para siswanya untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru di SMA Labschool Untad Palu mengevaluasi siswanya hal ini dilakukan agar siswa tidak lupa dan bisa mengingat kembali pelajaran yang sudah diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Labschool Untad Palu tentang “Kemampuan Guru Mengelola Kelas Dalam Pembelajaran Sejarah di kelas X MIA 1 SMA Labschool Untad Palu”. dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik, pengetahuan dan keterampilan guru dikatakan baik, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru dan persepsi siswa yang didapat melalui wawancara. Kemampuan guru sejarah dalam menciptakan pembelajaran yang tepat, baik dalam menangani siswa yang membuat kegaduhan, pengaturan tempat duduk yang pengaturannya hanya merubah format tempat duduk saat ada pembentukan kelompok saja dimana guru lebih suka menerapkan format konvensional dimana posisi tempat duduk siswa menggunakan format baris dan kolom, maupun dalam mengelola interaksi belajar mengajar cenderung terlihat saat guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, dimana siswa memberikan respon kepada guru mulai dari mengajak siswa berdoa, mengecek siswa yang tidak berangkat, menanyakan materi terakhir dan pekerjaan rumahnya sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Akmal Hawi. (2016). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Marno dan Idris. (2016). *Metode dan Tehnik Mengajar: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novauli, F. (2015). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan
- Prayitno. (2014). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran*.